

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa simpulan sesuai dengan permasalahan yang diteliti, sebagai berikut:

1. Kompetensi guru melalui *soft skill* di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap, dilihat dari aspek *critical thinking* (merumuskan pokok-pokok permasalahan, mengungkap fakta yang dibutuhkan dalam menyelesaikan suatu masalah, memilih argumen logis, relevan dan akurat, mendeteksi bias berdasarkan pada sudut pandang yang berbeda, dan menentukan akibat dari suatu pernyataan yang diambil sebagai suatu keputusan.), *collaboration* (Tanggung jawab untuk bekerja sama dengan orang lain untuk menghasilkan tujuan tertentu, Menghargai dan menghormati pendapat yang berbeda, Mampu bekerja efektif dan fleksibel dalam tim yang beragam, Mampu berkompromi dengan anggota yang lain dalam tim demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan), *creativity* (kelancaran, keluwesan, keaslian dalam pemikiran, rasa ingin tahu, senang mengajukan pertanyaan, selalu ingin mencari pengalaman-pengalaman baru.), dan *communication* (berdiskusi, mencari informasi, menganalisis, mengevaluasi data, dan membuat laporan) telah dikembangkan guru dengan baik, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Namun demikian terdapat beberapa guru yang belum maksimal dalam mengembangkan salah satu aspek dari kompetensi guru melalui *soft skill*

khususnya pada sub aspek dari *critical thinking* yaitu memilih argumen logis. Hal ini ditunjukkan dengan ditemukannya sebagian kecil peserta didik kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.

2. Hambatan yang dihadapi guru dalam mengoptimalkan pengembangan kompetensi guru melalui *soft skill* di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap khususnya ditinjau dari aspek *critical thinking* sub aspek memilih argument logis belum optimal, sehingga menyebabkan: a) sebagian kecil peserta didik kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut, terlihat dari sikap siswa yang kurang aktif bertanya terkait materi yang sudah dijelaskan dan cenderung menunggu pertanyaan dari guru; b) kurikulum yang cenderung terfokus pada penguasaan materi ujian seringkali mengesampingkan pengembangan kompetensi guru melalui *soft skill*. Guru dan peserta didik mungkin merasa tekanan untuk mencapai target nilai tertentu sehingga sulit untuk memberikan perhatian yang memadai pada pengembangan keterampilan tersebut; c) evaluasi yang masih cenderung mengukur hasil akademis dengan ujian tertulis seringkali tidak mencerminkan sepenuhnya kemampuan peserta didik dalam *soft skill* (4C). Ini dapat mengurangi motivasi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan tersebut, karena mereka mungkin merasa bahwa nilai akademis adalah ukuran utama kesuksesan.
3. Pengembangan yang dilakukan guru dalam meningkatkan pengembangan kompetensi guru melalui *soft skill* di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap khususnya ditinjau dari aspek *critical thinking* pada sub aspek memilih argument logis belum optimal, hendaknya: a) Guru tidak hanya

menyampaikan materi pelajaran melainkan juga lebih berperan aktif untuk merangsang keingintahuan peserta didik. Sekolah tidak hanya fokus pada hasil akademisnya saja melainkan dengan mengintegrasikan *soft skill* sebagai bekal keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di dunia nyata; b) Menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan sekolah. Selain itu, sekolah tidak hanya fokus pada hasil akademisnya saja melainkan dengan mengintegrasikan *soft skill* sebagai bekal keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di dunia nyata dan mengikuti pelatihan yang menunjang terhadap kompetensi guru melalui *soft skill*; c) Perlu adanya kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, guru, dan orang tua untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pengembangan kompetensi guru melalui *soft skill* di tingkat Sekolah Menengah Pertama.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas disarankan beberapa hal sebagai berikut ini:

1. Agar pengembangan kompetensi guru melalui *soft skill* di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap khususnya dalam sub aspek memilih argumen logis optimal, hendaknya guru lebih meningkatkan kinerjanya, senantiasa mengkomunikasikan secara berkelanjutan mengenai tugas-tugas yang harus dilakukan khususnya terkait pembelajaran sehingga mendorong peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran.
2. Agar hambatan dalam pengembangan kompetensi guru melalui *soft skill* di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap khususnya dalam sub aspek memilih argumen logis dapat diminimalisir, hendaknya guru lebih

menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan proses pembekajaran sehingga dapat mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam bertanya ketika proses pembelajaran. Evaluasi akademis juga tidak dijadikan sebagai satu-satunya ukuran kemampuan peserta didik karena tidak sepenuhnya kemampuan akademik mencerminkan kemampuan peserta didik dalam *soft skill* (4C).

3. Agar upaya pengembangan kompetensi guru melalui *soft skill* di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap khususnya dalam sub aspek memilih argumen logis optimal, hendaknya guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran melainkan juga lebih berperan aktif untuk merangsang keingintahuan peserta didik. Sekolah tidak hanya fokus pada hasil akademisnya saja melainkan dengan mengintegrasikan *soft skill* sebagai bekal keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di dunia nyata.
4. Agar pengembangan kompetensi guru melalui *soft skill* di SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik optimal, hendaknya bagi peneliti yang akan datang dapat melakukan penelitian yang lebih dalam mengenai pengembangan kompetensi guru melalui *soft skill* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan indikator-indikator yang berbeda dan lebih tajam.